

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat pentingnya dalam kehidupan manusia. Dalam hal ini, masyarakat berhak untuk menerima serta berharap untuk selalu tumbuh dalam pembelajaran. Adapun menurut Kamus besar Bahasa Indonesia, pembelajaran merupakan proses perubahan perilaku serta tingkah laku seorang ataupun sekelompok orang dalam usaha mendewasakan diri lewat upaya pengajaran serta pelatihan (<https://kbbi.web.id/>). Pembelajaran pula dapat dimaknai sebagai proses, metode dan perbuatan mendidik. Sementara itu dalam Undang-Undang tentang Sistem Pembelajaran Nasional Nomor. 20 tahun 2003 dipaparkan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar serta terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa serta negara.

Hasbullah (2012, hlm. 125) menjelaskan bahwa dalam arti sederhana pendidikan tak jarang diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai menggunakan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.

Vembriarto yang dikutip oleh Rahmawati (2014, hlm. 2) menjelaskan bahwa dewasa ini pendidikan di sekolah menjadi semakin penting dan mencakup ruang lingkup yang lebih luas. pada satu pihak pendidikan sekolah bertugas mempengaruhi dan membentuk kondisi yang memungkinkan perkembangan pribadi anak secara optimal. Di sisi lain, pendidikan di sekolah seharusnya mendidik anak untuk megabdikan kepada masyarakat.

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang utama setelah keluarga, karena di lingkungan sekolah tersebut terdapat peserta didik,

para pengajar, administrator, konselor, kepala sekolah, penjaga, dan lainnya hidup bersama dan melaksanakan pendidikan secara teratur dan terencana dengan baik (Binti Maunah dalam Yulianawati, 2017, hlm. 5). Selain itu lingkungan sekolah juga memegang peranan penting bagi perkembangan peserta didik. Lingkungan ini mencakup lingkungan fisik sekolah seperti lingkungan kampus, sarana, dan prasarana belajar yang ada, sumber belajar, media belajar, dan sebagainya. Lingkungan sosial yang menyangkut hubungan guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan staf sekolah lainnya. Lingkungan sekolah juga menyangkut lingkungan akademis, yaitu suasana dan pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar, berbagai kegiatan kokurikuler, dan sebagainya (Sukmadinata, 2016, hlm. 164).

Lingkungan sekolah yang kondusif sangat mendukung bagi kenyamanan serta keberlangsungan proses pembelajaran yang dialami di kelas. Peserta didik yang nyaman akan memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar, serta mempunyai minat, dan pola pikir yang positif tentang pentingnya belajar bagi peserta didik, dan masa depannya, sehingga dalam diri peserta didik tersebut akan tumbuh kesadaran untuk belajar dengan baik yang pada akhirnya akan menghasilkan prestasi belajar yang baik. Lingkungan sekolah ialah seluruh kondisi pada sekolah yang mempengaruhi tingkah laku warga sekolah, terutama guru, dan peserta didik sebagai ujung tombak proses pembelajaran di sekolah (Karwati, 2014, hlm. 267).

Pendidikan adalah aspek yang sangat penting dalam kelangsungan hidup individu. Biasanya, pendidikan dibagi menjadi beberapa tahap seperti prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, hingga perguruan tinggi.

Berdasarkan UU nomor 20 Tahun 2013, Pasal 15 SMK (Sekolah Menengah kejuruan) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari akibat belajar yang diakui sama/setara SMP/MTs. (UU nomor 20 Tahun 2013, Pasal 18 ayat [3]). Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan

menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. (UU).

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 11 Juli 2022 terhadap beberapa guru yang mengajar di jurusan Akuntansi SMK LPPM RI 1 Bandung, diperoleh keterangan bahwa motivasi belajar peserta didik berbeda-beda seperti malas sekolah, tidak mengerjakan tugas, nilai ujian kurang dari KKM, serta ada siswa yang tidur di dalam kelas pada saat pembelajaran. Hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor antara lain, sarana serta prasarana yang menunjang pembelajaran, keadaan gedung sekolah, kurikulum, dan kedisiplinan. Dengan demikian lingkungan sekolah termasuk salah satu faktor yang memiliki pengaruh krusial bagi peserta didik dalam memiliki motivasi dalam belajar. Semakin baik lingkungan sekolah maka semakin memotivasi peserta didik untuk belajar lebih giat.

Penelitian pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar dilakukan sebelumnya oleh Rahmawati (2014, hlm. 88) dengan hasil yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VIII.3 SMPM 22 Pamulang. Artinya lingkungan sekolah berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik di sekolah. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Yulianawati (2017, hlm. 62) dengan hasil yang menyatakan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa/siswi kelas IV MI di Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017.

Berdasarkan hal di atas, penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian di SMK LPPM RI 1 menggunakan mengangkat judul penelitian “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Jurusan Akuntansi SMK LPPM RI 1 Bandung Tahun Ajaran 2022/2023”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan sebelumnya maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu sebagai berikut:

- 1) Motivasi belajar peserta didik masih relatif rendah.

- 2) Kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah, sehingga siswa menjadi kurang tertarik dengan kegiatan pembelajaran di sekolah.
- 3) Keadaan gedung sekolah kurang mendukung dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran kurang efektif.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka penulis merumuskan berbagai permasalahan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana kondisi lingkungan sekolah di SMK LPPM RI 1 Bandung Tahun Ajaran 2022/2023?
- 2) Bagaimana motivasi belajar peserta didik Jurusan Akuntansi SMK LPPM RI 1 Bandung Tahun Ajaran 2022/2023?
- 3) Apakah terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar peserta didik Jurusan Akuntansi SMK LPPM RI 1 Bandung Tahun Ajaran 2022/2023?

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah penulis kemukakan di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk:

- 1) Mengetahui kondisi lingkungan sekolah di SMK LPPM RI 1 Bandung Tahun Ajaran 2022/2023.
- 2) Mengetahui motivasi belajar peserta didik Jurusan Akuntansi SMK LPPM RI 1 Bandung Tahun Ajaran 2022/2023.
- 3) Mengetahui apakah terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap memotivasi belajar peserta didik Jurusan Akuntansi SMK LPPM RI 1 Bandung Tahun Ajaran 2022/2023.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat teoritis berarti bahwa hasil penelitian bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan objek penelitian.

Sedangkan manfaat praktis ialah manfaat yang bersifat praktik. Lebih lanjut manfaat teoritis maupun praktis dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan dan dalam dunia pendidikan.
- b) Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan agar kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan yang kondusif dan memelihara lingkungan tersebut bagi para peserta didik.

b) Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan kepada guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang baik bagi peserta didik dan mampu menumbuhkan motivasi kepada peserta didik agar selalu berantusias dalam mengikuti pembelajaran di sekolah.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk menyamakan kemungkinan pengertian yang beragam antara peneliti dengan pembaca sehingga tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran serta memberikan gambaran yang konkrit mengenai judul penelitian. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Pengaruh

Arti kata pengaruh dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2015, hlm. 1045) adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.

2. Lingkungan Sekolah (X)

Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar peserta siswa yang terdiri dari metode

mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar belajar diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah. (Slameto, 2015, hlm. 64-69).

3. Motivasi Belajar (Y)

Uno dalam Yulianawati (2017, hlm. 21) menjelaskan bahwa motivasi merupakan dorongan/rangsangan untuk mencapai tujuan tertentu. Pada penelitian ini, motivasi belajar terdiri dari adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar, adanya keinginan, semangat, dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif.

G. Sistematika Skripsi

Untuk mempermudah dan mengetahui pembahasan yang ada pada skripsi ini secara menyeluruh maka perlu dikemukakan sistematika yang merupakan kerangka dan pedoman penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan

Bagian ini dimaksudkan untuk membantu mahasiswa memahami makna suatu pernyataan berdasarkan temuan penelitian. Latar belakang, bantuan masalah, rumusan masalah, tujuan peneliti, manfaat peneliti, definisi operasional, dan sistematik skripsi terdiri dari bagian pendahuluan ini.

2. BAB II Kajian Teori

Kajian teori berisi tentang hasil kajian secara teoritis mulai dari pengaruh lingkungan sekolah hingga motivasi belajar.

3. BAB III Metode Penelitian

Artikel ini menjelaskan cara menggunakan sistem atau berapa lama waktu yang dibutuhkan seorang guru untuk menyelesaikan masalah siswa. Bagian ini menjelaskan metode analisis data yang digunakan, lokasi dan waktu pengumpulan data, desain pengumpulan data, variabel operasional, prosedur

pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, prosedur pengumpulan data, dan prosedur analisis data.

4. BAB VI Peneliti dan Pembahasan

Bab ini menyampaikan dua hal, yaitu temuan peneliti berdasarkan pengolahan dan analisis data, serta temuan peneliti untuk menjawab peneliti yang telah dirumuskan.

5. BAB V Simpulan dan Saran

Surat ini mengungkapkan keprihatinan dan penghargaan atas musyawarah peneliti baru-baru ini. Kemudian berdasarkan temuan investigasi tersebut dibuat suatu pernyataan yang dapat digunakan sebagai rekomendasi untuk penelitian selanjutnya atau permintaan dari penyidik.